

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi persaingan di dunia kerja tidak dapat dihindarkan, karena persaingan tidak hanya bersifat nasional, tetapi bersaing secara global. Dalam dunia kerja, tenaga kerja yang kompeten merupakan kebutuhan yang sangat penting. Pendidikan menjadi salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja. Untuk meningkatkan taraf hidup, mengembangkan sumber daya manusia, dan mencerdaskan masyarakat, pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Setiap orang memiliki hak untuk menuntut ilmu dan mengembangkan diri untuk mencapai cita-citanya. Pendidikan selain sebagai wadah untuk pengembangan pribadi juga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mencapai status tertentu dalam masyarakat. Pendidikan mempunyai peran penting dalam hal pembentukan kualitas diri seseorang. Implementasi pendidikan yang saat ini dilakukan merupakan persiapan kebutuhan di masa depan yang akan menentukan generasi penerus dan pemimpin bangsa selanjutnya. Setiap anak harus mendapatkan pendidikan yang adil dan merata sehingga nantinya dapat mengubah strata sosial individu.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan dituntut melakukan berbagai inovasi untuk menjawab segala tantangan yang berubah-ubah. Olehnya itu, Pendidikan juga harus mengikuti perkembangan zaman yang maju dan berkembang namun tidak lepas dari inti pendidikan itu sendiri yang sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang diwarnai dengan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar (Inah,2015) (Hasan et al.,2020) Tercapainya tujuan dalam belajar mengajar merupakan harapan yang selalu dituntut pada guru dan ini merupakan masalah yang dirasa cukup sulit karena siswa merupakan individu dengan berbagai keunikan dan makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda. (Widyarningsih & Rosidi, 2015) (Kurniasih et.al.,2019) Faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa di antaranya adalah kesiapan fisik dan mental maupun kesiapan dalam segi kognitif. Motivasi mengajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam pencapaian kesiapan mengajar mahasiswa, di mana membangun kesiapan fisik dan mental individu dalam mengajar. Para mahasiswa pasti memiliki motivasi tersendiri mengapa mereka memilih menjadi guru. Motivasi mereka akan menjadi pemacu semangat untuk

berprestasi di bidang akademik. Menurut Slameto (2010:54) faktor motivasi merupakan faktor internal yang sangat berperan dalam penentuan tinggi rendahnya prestasi belajar. Mengetahui motivasi menjadi guru dari mahasiswa merupakan suatu hal yang sangat penting, karena hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa terutama prestasi belajar

Jika dilihat saat ini minat mahasiswa untuk menjadi guru sangat sedikit dan kurangnya minat untuk menjadi calon guru begitu pun pada saat mulai mengajar hal itu menjadikan tantangan tersendiri. Program kampus mengajar adalah program pemerintah yaitu program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang hadir untuk melibatkan mahasiswa dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri, dan menjadi wadah mahasiswa Pendidikan untuk berkembang di luar kelas perkuliahan. Minat dalam menjadi guru saat ini sangat memprihatinkan, memotivasi calon guru untuk lulus dan mulai mengajar merupakan tantangan yang mendesak bagi banyak negara. Ditunjukkan dengan komisi Eropa (EACEA/Eurydice) pada tahun 2018 yang menyatakan beberapa negara Eropa seperti Norwegia, Swedia, Denmark, dan Belanda yang mengalami kekurangan guru karena angka putus sekolah yang tinggi dan sebagian besar mahasiswa lulusan program pendidikan guru tidak mengajar. Kementerian Pendidikan dan Penelitian Norwegia (Høgheim & Federici, 2020: 581) menunjukkan bahwa sekitar 29% calon guru putus sekolah sebelum lulus dan sekitar 10% lulusan memasuki bidang lain setelah lulus. Sementara itu, di Indonesia minat menjadi guru di kalangan milenial saat ini tergolong rendah. Hal ini

berdasarkan hasil angket yang disebarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di 8584 SMA/MA pada tahun 2019 bahwa hanya 11% siswa peserta Ujian Nasional Berstandar Komputer (UNBK) tingkat SMA yang ingin menjadi guru, sedangkan 89% peserta lebih memilih profesi lain seperti menjadi pengusaha ataupun presiden (Bona, 2019).

Program kampus mengajar menjadikan wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari selama perkuliahan dan mendapatkan pengalaman langsung dengan berbagai kondisi sekolah di Indonesia. Mahasiswa dapat merasakan bagaimana menjadi guru yang sesungguhnya dengan dituntut memiliki berbagai kompetensi yang sangat kompleks. Tidak hanya mampu menyampaikan materi, namun juga dituntut untuk menjadi panutan yang baik bagi peserta didik, mampu berinteraksi di lingkungan sekolah, serta dituntut untuk mampu bersikap profesional. Sehingga secara psikologis kegiatan kampus mengajar ini memberikan pengaruh yang baik bagi keterampilan mahasiswa dalam pembentukan sikap, kepribadian, moral dan karakter, maupun etika profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, program ini berpotensi mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Seiring dengan pengalaman yang didapatkan selama melaksanakan program kampus mengajar, mahasiswa sebagai individu akan mengalami berbagai perubahan baik dalam hal kecerdasan, cita-cita dan motivasi hidup. Perubahan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi aspek kehidupan lainnya termasuk dalam hal minat menjadi guru.

Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan akademik dan atau Pendidikan vokasi dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan Pendidikan profesi. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia yang memiliki beberapa fakultas, beberapa contohnya adalah Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Teknik, dan Fakultas Ilmu Sosial yang memiliki beberapa program studi kependidikan seperti beberapa contohnya yaitu Program Studi Hubungan Masyarakat, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Geografi, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Sosiologi, Sosiologi, ilmu agama Islam, dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mahasiswa yang memilih program studi kependidikan, maka akan dialihkan menjadi seorang guru atau pendidik, namun yang menjadi persoalan adalah tidak semua mahasiswa berlatar belakang pendidikan ingin berkecimpung di dalam profesi yang berlatar belakang pendidikan pula, yaitu menjadi seorang guru. Tingkat minat mahasiswa program studi berlatar belakang pendidikan untuk menjadi seorang guru sangatlah penting, karena rendahnya tingkat minat terhadap profesi guru dapat mengakibatkan kualitas mahasiswa sebagai calon guru menjadi rendah pula dan dapat berimbas pada pembentuk kompetensi guru menjadi kurang optimal.

Sebelum mahasiswa masuk ke perguruan tinggi dan memutuskan untuk masuk program studi kependidikan, mahasiswa seharusnya sudah

memiliki ketertarikan untuk menjadi guru. Sehingga nantinya bisa menjadi guru profesional yang mampu menyampaikan ilmu yang dimilikinya ke peserta didik dengan baik. Namun kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang masuk program studi kependidikan sebagai pilihan alternatif dan sebagian besar dari mereka tidak tertarik untuk menjadi guru. Hal tersebut diketahui berdasarkan dari hasil pengisian kuesioner online pra penelitian yang dilakukan peneliti pada 27 November 2023 kepada 10 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Dari 10 mahasiswa tersebut 5 di antaranya menjawab bahwa sebelum masuk Universitas Negeri Jakarta mahasiswa tidak berminat menjadi guru, 2 orang merasa cukup berminat dan 3 orang menjawab sangat berminat menjadi guru karena sudah cita-citanya sejak awal. Kemudian mahasiswa merasa setelah memasuki dunia perkuliahan dengan memperoleh berbagai informasi seputar dunia pendidikan saat ini membuat minatnya untuk menjadi guru berkurang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Högheim dan Federici (2020: 392) di mana seiring berjalannya waktu, ambisi mahasiswa calon guru untuk memasuki dunia mengajar menurun saat mereka memperoleh pengalaman dalam pendidikan guru.

Mahasiswa yang berada di Universitas Negeri Jakarta untuk dapat mengupayakan dirinya menjadi seorang tenaga pendidik atau guru, diharapkan dapat memahami dan mempelajari semua yang berkaitan dengan kependidikan. Karena pada dasarnya mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya yang berada di program studi Pendidikan adalah

seorang Sarjana Pendidikan, yang sebagian besar akan berkecimpung di dunia pendidikan. Kegiatan program kampus mengajar yang telah dilakukan bisa jadi menumbuhkan minat seseorang untuk menjadi guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pada minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta selama menjadi peserta program kampus mengajar?
2. Apakah program kampus mengajar berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta peserta program kampus mengajar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Peserta Kampus Mengajar Angkatan 5 dan 6.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian diharapkan mempunyai kegunaan yang baik kepada instansi pemerintah maupun kepada penulis sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan memperluas wawasan terkait ilmu pengetahuan khususnya pengembangan mutu dibidang pendidikan tentang penerapan Program Kampus Mengajar terhadap motivasi menjadi guru bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

b. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Bagi Mahasiswa Calon Guru**, Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi Mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar, kesiapan mengajar dan terjun langsung menjadi seorang pendidik sehingga dapat

memberikan motivasi mahasiswa calon guru dan meningkatkan minatnya terhadap Profesi guru.

2. **Bagi Peneliti,** Peneliti ini sangat berguna karena mampu dapat menambah pengalaman penelitian serta sebagai bahan untuk menerapkan berbagai macam ilmu yang telah diperoleh selama berkuliah di Universitas Negeri Jakarta.

